

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Analisis

Nana Sudjana (2016:27) “Menyatakan Analisis adalah usaha memilih suatu konsep atau struktur menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki atau susunannya”. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan ketiga tipe hasil belajar sebelumnya. Selanjutnya Sugiyono (2016:244) “Menyatakan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan pengetahuan yang baru dari suatu objek yang ingin diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti akurat dari suatu objek tersebut.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tau menjadi tau, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. tentang belajar para ahli mengemukakan beberapa arti dari belajar seperti :

Cronbach Dalam (Ihsana El Khuluqo 2017:5) “Menjelaskan bahwa Belajar sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu menggunakan panca indranya. Sedangkan, Winkel, Dalam (Ihsana El Khuluqo, 2017:5) Belajar merupakan aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,

pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Kemudian Herbart (Swiss) Dalam (Ihsana El Khuluqo 2017:6) Belajar adalah suatu proses pengisian jiwa dengan pengetahuan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya dengan melalui hafalan. Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik. Winataputra Dalam (Gusnarib Wahab dan Rosnawati,2021:3) yang “Menyatakan bahwa arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kapasitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik”. Kemudian, Aqip Dalam (Gusnarib Wahab dan rosnawati, 2021:4) “Menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.4 Pengertian IPA

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena

alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Supriyadi Dalam (Tariza Fairuz, 2021:2) “Menjelaskan bahwa sains adalah suatu cara berpikir untuk memahami suatu gejala alam, suatu cara untuk memahami gejala alam dan sebagai batang tubuh keilmuan yang diperoleh dari suatu penyelidikan”. “Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan aplikasinya, teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat member kemudahan bagi kehidupan”. Trianto Dalam (Tariza Fairuz, 2021:2). Sedangkan Darmojo Dalam (I gede astawan dan I gusti Ayu Tri Agustina, 2020:2) “IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang berupa fakta-fakta yang diperoleh dari gejala-gejala alam yang berkembang melalui metode ilmiah dan sikap ilmiah.

2.1.5 Tujuan Belajar IPA

Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memahami konsep-konsep lingkungan alam dengan benar dan bisa menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dilingkungan sekitar. Ahmad Susanto (2015:171) “Menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA disekolah dasar adalah :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah seseorang dapat memahami dan mengembangkan konsep pembelajaran IPA mengenai alam.

2.1.6 Materi Pembelajaran

A. Konsep Gaya

Gaya merupakan salah satu materi IPA yang cukup mudah untuk dipelajari, konsep gaya adalah dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda yang akan menggerakkan benda bebas. Besaran yang mempunyai besar dan arah tertentu. Suatu interaksi yang bila bekerja sendiri menyebabkan perubahan keadaan gerak benda. Gaya dan tenaga mempunyai arti yang tidak sama, namun keduanya saling berhubungan. Gaya tidak dapat dilihat, tetapi pengaruhnya dapat dirasakan. Tarikan atau dorongan yang dilakukan memerlukan tenaga. gaya terdiri dari 6 macam gaya yaitu, gaya otot, gaya pegas, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi bumi, dan gaya gesek.

1. Gaya Otot

Gaya otot adalah gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh kita. Gaya otot sering digunakan ketika kita menarik, mendorong, serta mengangkat barang. Bahkan ketika kita berolahraga, kita menggunakan gaya otot. contoh dari gaya otot adalah ketika kita mendorong meja, mengangkat buku, menarik pintu, dan

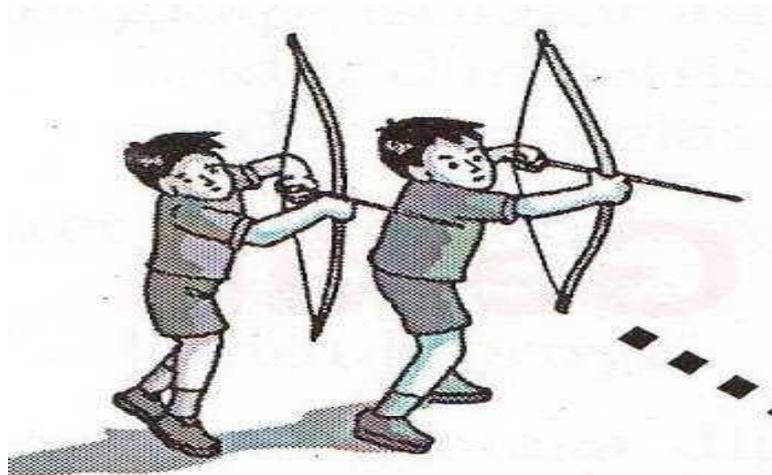
sebagainya. Manfaat gaya otot dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat manusia berjalan, manusia bisa bekerja, manusia bisa mengangkat beban, dan makhluk hidup lainnya bisa berburu dan mencari makan.



Gambar 2.1 Gaya Otot

2. Gaya Pegas

Gaya pegas adalah gaya yang terjadi karena kekuatan yang dihasilkan oleh benda elastis yaitu gaya untuk kembali ke keadaan semula. Gaya ini ditimbulkan oleh benda lentur yang mengalami pemampatan maupun perenggangan. Benda-benda yang memiliki gaya pegas misalnya per, busur panah, dan lain-lain. gaya pegas dihasilkan dari karet atau pegas yang diregangkan. Contoh gaya pegas bisa kita lihat pada gambar anak panah yang dipelaskan. Ketika memanah, karet yang ditarik akan menghasilkan gaya pegas dan membuat anak panah terlontar. Manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari yaitu, membuat tidur lebih nyaman dengan spring bed, shock-breaker di kendaraan, dan karet untuk mengikat.



Gambar 2.2 Gaya Pegas

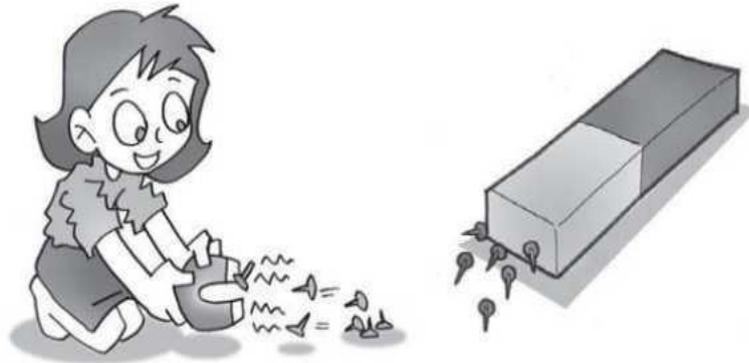
3. Gaya listrik

Gaya listrik adalah gaya yang dihasilkan oleh muatan-muatan listrik. Gaya listrik misalnya terdapat pada sisir dan penggaris plastik yang telah digosok dengan rambut kering, sehingga dapat menarik sobekan kertas-kertas kecil. Sisir atau penggaris plastik yang telah digosok dengan rambut kering akan memiliki muatan listrik karena kelebihan elektron. Gaya listrik juga terjadi ketika batang kaca digosok-gosok dengan kain sutera kering karena kekurangan elektron. Manfaat gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk memberi penerangan, memberi tenaga bagi peralatan elektronik, memacu jantung yang berhenti bekerja dengan alat pacu jantung.

4. Gaya Magnet

Gaya Magnet adalah gaya yang diakibatkan oleh magnet. Misalnya ketika kita mendekatkan magnet batang pada paku besi. Paku besi akan tertarik dan menempel pada magnet batang. Gaya magnet bersifat menarik benda-benda yang terbuat dari besi. Magnet memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan. Jika disatukan maka akan tarik-menarik. Sebaliknya, jika kutub yang sama didekatkan maka akan saling menolak dan menjauh. Manfaat gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari yaitu bel listrik untuk menggerakkan pemukul lonceng, kompas sebagai penunjuk arah di bumi, dinamo sepeda dan generator untuk

membangkitkan tenaga listrik, mengangkat rongsokan besi, dan hiasan yang bisa menempel dikulkas.



Gambar 2.3 Gaya Magnet

5. Gaya Gravitasi Bumi

Gaya gravitasi bumi adalah gaya yang diakibatkan oleh gaya tarik bumi terhadap segala benda dipermukaan bumi. Adanya gaya gravitasi menyebabkan kita tetap dapat berdiri diatas permukaan bumi dan tidak melayang-layang di udara. Tanpa gravitasi pula, bumi, planet-planet, bulan, matahari, akan bergerak bebas tak beraturan. Dalam kehidupan sehari-hari, gravitasi bermanfaat untuk kegiatan olahraga dan hiburan seperti terjun payung, paralayang, dan loncat indah.

6. Gaya Gesek

Gaya gesek adalah gaya yang bekerja antara dua permukaan benda yang saling bersentuhan, arahnya berlawanan dengan arah gerak benda. gaya gesek ini bekerja berlawanan arah dengan gerak benda cenderung benda bergerak. Gaya gesek muncul apabila dua buah benda bersentuhan. Manfaat gaya gesek yaitu untuk membantu makhluk hidup dan benda-benda bergerak tanpa tergelincir, menghentikan kendaraan yang sedang bergerak, dan menciptakan panas seperti di mesin kendaraan dan korek kayu.

2.1.7 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Ika Maryani (2016:3) “Menyatakan kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau tulisan”. Sedangkan Mulyono Abdurahman (2018:1) “Menjelaskan kesulitan belajar adalah suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah ketidak mampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dikatakan belum tuntas.

2.1.8 Faktor Kesulitan Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal, penyebab utama kesulitan belajar (*learning disability*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.

Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar menurut Slameto (2015:54-60) terdiri dari dua macam yakni:

- 1). Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan atau kurang mampuan psikofisik siswa, yaitu:
 - a). yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
 - b). yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.

- c). yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti tergantungnya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- 2). Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa, yaitu:
 - a). lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b). lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
 - c). lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru, dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

2.2 Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa pada materi konsep gaya dalam pelajaran IPA di kelas IV pada sekolah dasar (SD).

2.3 Pertanyaan Peneliti

1. Apakah kesulitan yang dialami siswa dalam materi Konsep Gaya pada materi IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Mengapa siswa kesulitan dalam pembelajaran Konsep Gaya pada pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B Tahun Ajaran 2021/2022?

2.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul penelitian ini maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan pengetahuan yang baru dari suatu objek yang ingin diamati.
2. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
4. Konsep Gaya adalah dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda.
5. IPA adalah sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.
6. Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dikatakan belum tuntas.

